Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 27084-27102

Analisis Laporan Keuangan PT Bank Central Asia (Persero) TBK Periode Tahun 2020 – 2024

Safii Sikedang[1],Rina Malahayati[2], Dicky Zulkarnaen[3]
Universitas Gunung Leuser
Corresponding Author:

Published: Oktober , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud tujuan untuk menganalisisa laporan keuangan PT.Bank Central Asia (Persero) Tbk periode 2020 hingga 2024 dengan menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang diambil merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT.Bank Central Asia (Persero) Tbk periode 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukan berdasarkan rasio likuiditas PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024, dilihat dari *carrent ratio* dengan rata-rata 121% kategori sehat, dari aspek *cash ratio* rata-rata 13% kategori sehat. Berdasarkan rasio Profitabilitas PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dilihat *gross profit margin* dengan rata-rata 76% kategori sangat sehat, *net profit margin* dengan rata-rata 61% kategori sangat sehat, *return on asset* dengan rata-rata 3% kategori sangat sehat, *aspek return on equity* dengan rata-rata 18% kategori sangat sehat. Berdasarkan rasio solvabilitas PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dilihat *debt to equity* rata-rata 487% kategori tidak sehat, aspek *debt to asset* rata-rata 82% kategori tidak sehat, dikarenakan sebagian besar dana digunakan untuk membiayai aset perusahaan berasal dari utang. Berdasarkan rasio aktivitas PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 atas dapat dilihat *fixed asset turnover* rata-rata 2,64 kali kategori belum efisien, aspek *receivable turnover* rata-rata 7,8 kali kategori belum efisien, aspek *asset turnover* rata-rata 0,06 kali kategori belum efisien, ini menunjukan bahwa selama lima tahun perusahaan belum efektif dalam mengelola semua asetnya dapat menghasilkan pendapatan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu sumber dana bagi masyarakat perorangan atau badanusahauntuk memenuhi kebutuhan konsumsinya seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil ataumotor ataupun untuk meningkatkan produki usahanya. Mengingat modal yangdimilikiperusahaan ataupun perorangan tidak cukup untuk mendukung peningkatan usahanya. Usahaperbankan ialah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan yangmenjadi alternatifnya (Hadiwinarto, 2025). Bank juga melakukan investasi sendiri dalam instrumen keuangan untuk memaksimalkan laba. Selain itu, mereka memainkan peran penting dalam manajemen risiko, seperti menyediakan asuransi dan produk derivatif untuk melindungi nasabah dari risiko ekonomi. Perbankan juga tunduk pada regulasi yang ketat dan diawasi oleh otoritas keuangan pemerintah dengan tujuan menjaga stabilitas sektor keuangan dan melindungi nasabah dari risiko keuangan.

Berdasarkan kapitalisasi pasar atau *market capitalization* berbagai perbankan yang ada di Indonesia, hanya ada beberapa perbankan yang memiliki *market capitalization* yang besar yakni diatas 100 triliyun. Data dari RTI application menunjukkan bahwa jika ditinjau dari market capitalization urutan pertama ditempati oleh Bank Central Asia (BCA) sebesar 828,41 triliyun, Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar 587,13 triliyun, Bank Mandiri sebesar 305,67 triliyun, Bank Negara Indonesia (BNI) sebesar 111,89 triliyun. Berdasarkan data yang dirilis oleh Bloomberg, bank BCA menempati posisi kedua setelah DBS Bank dari Singapore sebagai bank dengan *market capitalization* tertinggi di Asia Tenggara. *Market capitalization* atau kapitalisasi pasar memberikan informasi ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu.

(www.idnfinancial.com).Kapitalisasi pasar memiliki beberapa manfaat, terutama bagi investor. Manfaat utamanya adalah memberikan gambaran cepat tentang ukuran dan nilai relatif sebuah perusahaan, membantu dalam menilai risiko investasi, dan menjadi dasar dalam penyusunan indeks saham. Selain itu, kapitalisasi pasar juga dapat digunakan untuk mengukur stabilitas saham dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan perbankan harus berorientasi pada pengembangan rencana bisnis yang baik agar tetap dapat memperoleh keuntungan dan *survive*. Rencana bisnis tidak dapat dipisahkan dari risiko dan ketakpastian. Keuntungan akan diperoleh perusahaan perbankan yang baik kinerjanya, dimana keuntungan berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Analisis Laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Dengan demikian, diperlukan adanya pengetahuan laporan keuangan yang cukup luas untuk menganalisis. Seperti diketahui analisis Laporan keuangan memerlukan pemahaman memadai tentang laporan keuangan perusahaan.Salah satu yang ingin dianalisis dari laporan keuangan perusahaan adalah kinerja perusahaan tersebut. Analisis keuangan menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja dan posisi keuangan sebuah perusahaan.

Didalam analisis laporan keuangan penulis meneliti beberapa rasio keuangan diantaranya likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dilihat dari *curren ratio*,*quick ratio,*dan *cash ratio.* Rasio profitabilitas dilihat *gross profit margin,net profit margin,return on asset* dan *return on equity*. Dari Rasio solvabilitas dilihat dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity*. Dari Rasio aktivitas dilihat dari *inventory turnover,fixed asset turnover,receivable turnover* dan *total asset turnover* (Mangowal et el,2025). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah *cash ratio* (rasio kas), *current ratio* (rasio lancar), *quick ratio* (rasio sangat lancar). Rasio Profitabilitas Analisis rasio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa efektif manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan *net profit margin ratio*, *return on equity* , *Return on asset*, dan *gross profit margin* (Purwaningtyas et el,2025).

Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Analisis solvabilitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Beberapa ratio solvabilitas bank, di antaranya adalah *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *capital adequacy ratio* (Purwaningtyas et el,2025). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Rasio ini biasanya juga disebut dengan rasio efisiensi, dimana rasio ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk menganalisis hasil yang dicapai oleh perusahan (Mangowal et el,2025).

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yang merupakan suatu bentuk penyajian dan ukuran angka yang kemudian disusun secara terstruktur berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk, melalui situs resmi www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam peneliti untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk yaitu dengan mengunakan rumus- rumus rasio. Yang akan dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas yang ada dalam laporan keuangan bank tersebut.

1. Rasio Likuiditas
   a. *Current Ratio* (CRR)

   $$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

   b. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio = Kas + Setara Kas x100%
Kewajiban Lancar

2. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin = Laba Kotor x100%
Pendapatan Bersih

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin = Laba Bersih x100%
Pendapatan Bersih

c. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets = Laba Bersih setelah Pajak x100%
Total Asset

c. *Return on equity* (ROE)

Return on equity = Laba Bersih setelah Pajak x100%
Total Ekuitas

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity* (DER)

Debt to Equity = Total Kewajiban x100%
Total Ekuitas

b. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Debt to Assets Ratio = Total Kewajiban x100%
Total Asset

4. Rasio Aktivitas

a. *Fixed Asset Turnover Ratio* (FATR)

Fixed Asset Turnover Ratio = Pendapatan Bersih x100%
Rata-rata Asset Tetap

b. *Receivable Turnover Ratio* (RTR)

Receivable Turnover Ratio = Pendapatan Bersih x100%
Rata-rata Piutang

c. *Total Asset Turnover Ratio* (TAR)

Total Asset Turnover Ratio = Pendapatan Bersih x100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya jangka pendeknya.

1.Rasio lancar (*Current Ratio)*

Rasio lancar /*Current Ratio* = Aktiva Lancar x 100%
Keawajiban Lancar

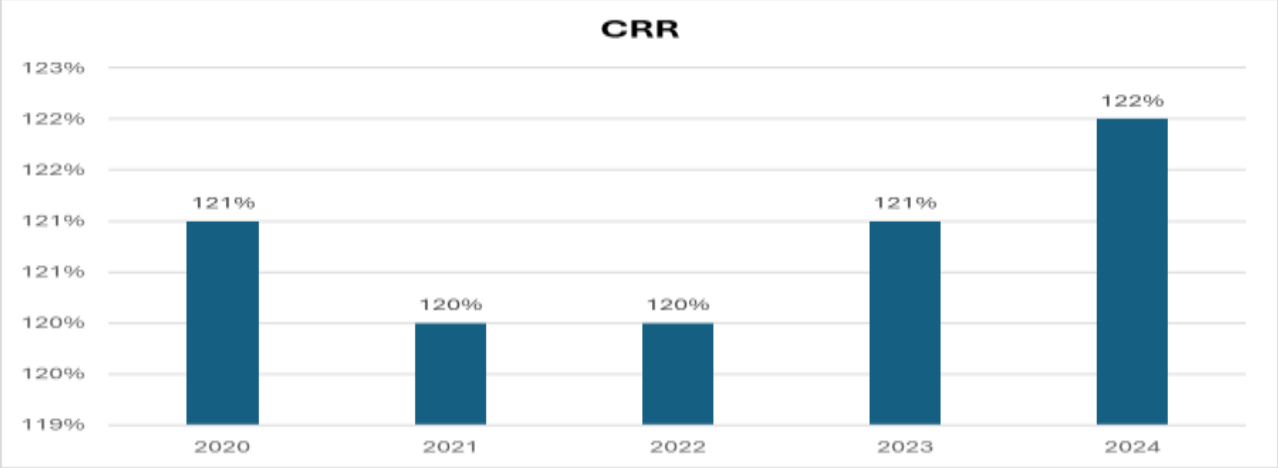
Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Rasio Lancar *(Current Ratio)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Utang Lancar (2)	Rasio (3)=(1):(2)	CRR (%)
2020	1.031.349.990	853.000.470	1,209084902	121%
2021	1.183.559.837	989.322.263	1,196333977	120%
2022	1.265.087.393	1.053.893.601	1,200393846	120%
2023	1.347.781.630	1.113.646.308	1,210242085	121%
2024	1.389.086.609	1.135.070.247	1,223789111	122%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.3 dapat dilihat *carrent ratio* PT Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 121%, 2021 sebesar 120%, 2022 sebesar 120%, 2023 sebesar 121% dan tahun 2024 mengalami kenaikan 1% menjadi 122%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa peringkat *carrent ratio* dinyatakan sehat apabila CRR 100%. Pada tahun 2020 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 121%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 120%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 120%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2023 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 121%%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 122%, maka dikategorikan sehat. Berdasarkan perhitungan *carrent ratio* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *carrent ratio* selama lima (5) tahun sebesar 121%, jadi *carrent ratio* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central Asia baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya yaitu kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun.

Adapun grafik tingkat *carrent ratio* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.1



2. Kas Rasio *(Cash Ratio)*

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Kas Rasio *(Cash Ratio)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas+Setara Kas (1)	Utang Lancar (2)	Rasio (3)=(1):(2)	CR (%)
2020	106.271.237	853.000.470	0,124585203	12%
2021	177.268.685	989.322.263	0,179181943	18%
2022	160.422.371	1.053.893.601	0,152218754	15%
2023	124.395.987	1.113.646.308	0,111701521	11%
2024	85.482.530	1.135.070.247	0,075310343	8%

Sumber: Data Diolah Penulis,2025

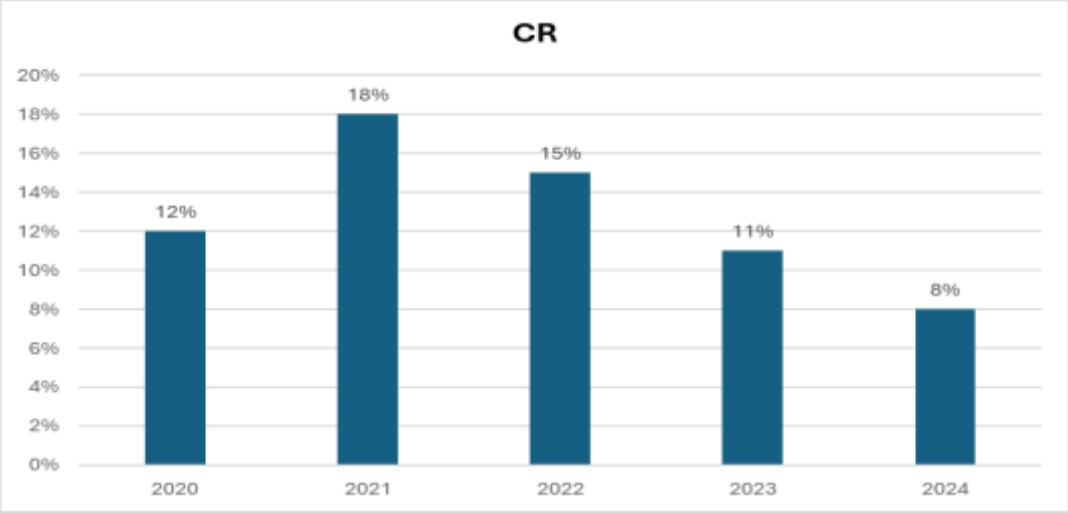
Berdasarkan hasil tabel 4.4 dapat dilihat *cash ratio* PT Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 12%, 2021 mengalami kenaikan 5% menjadi sebesar 18%, 2022 mengalami penurunan 3% menjadi sebesar 15%, 2023 mengalami penurun lagi sebesar 4% menjadi 11% dan tahun 2024

mengalami penurun 3% menjadi 8%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa peringkat *cash ratio* dinyatakan sehat apabila CR ≥ 6%.

Pada tahun 2020 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 12%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 18%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 15%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2023 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 11%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 8%, maka dikategorikan sehat.

Berdasarkan perhitungan *cash ratio* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *cash ratio* selama lima (5) tahun sebesar 13%, jadi *cash ratio* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central Asia dapat melunasi utang lancarnya dengan aset likuiditas.

Adapun grafik tingkat *cash ratio* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.2



Aspek Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

1. Margin Laba Kotor *(Gross Profit Margin)*

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Margin Laba Kotor *(Gross Profit Margin)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor (1)	Pendapatan Bersih (2)	Rasio (3)=(1):(2)	GPM (%)
2020	33.568.507	54.161.270	0,61978803	62%
2021	38.841.174	56.135.575	0,69191727	69%
2022	50.467.033	63.989.509	0,78867667	79%
2023	60.179.757	75.128.822	0,80102091	80%
2024	68.217.850	82.264.164	0,82925355	83%

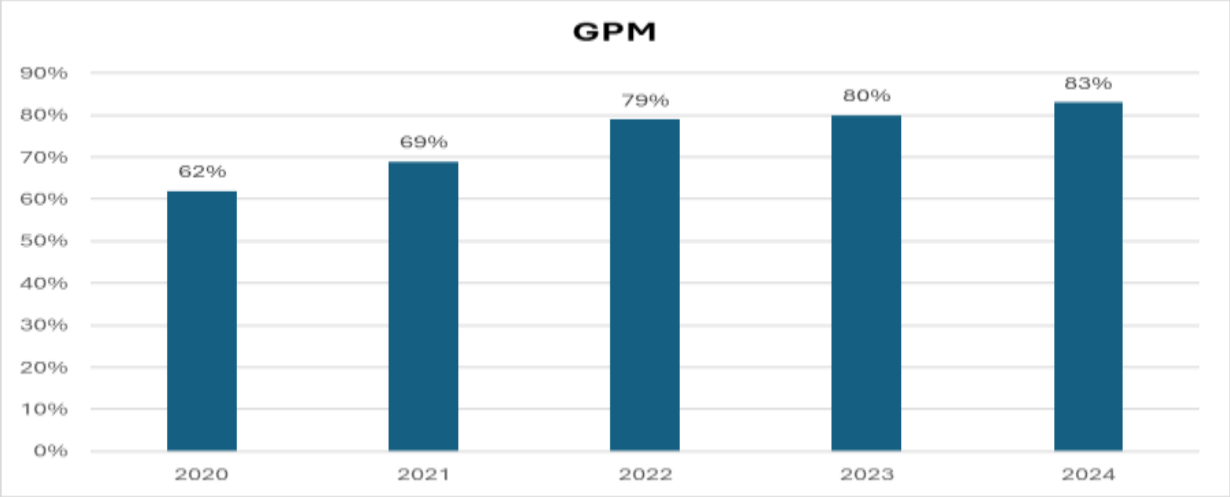
Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.5 dapat dilihat *gross profit margin* PT Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 62%, 2021 mengalami kenaikan 7% menjadi sebesar 69%, 2022 mengalami kenaikan 10% menjadi sebesar 79%, 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 1% menjadi 80%% dan tahun 2024 mengalami kenaikan 3% menjadi sebesar 83%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa peringkat *gross profit margin* dinyatakan sangat sehat apabila GPM> 25% www.academia.edu.

Pada tahun 2020 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 62%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2021 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 69%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2022 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 79%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2023 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 80%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 83%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *gross profit margin* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024 mengalami kenaiakan, rata-rata *gross profit margin* selama lima (5) tahun sebesar 76%, jadi *gross profit margin* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central setiap Rp.1.,pendapatan bersih pertahun dijamin oleh 76% laba kotor.

Adapun grafik tingkat *gross profit margin* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.3



2. Margin Laba Bersih *(Net Profit Margin)*

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih *(Net Profit Margin)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih (1)	Pendapatan Bersih (2)	Rasio (3)=(1):(2)	NPM (%)
2020	27.147.109	54.161.270	0,501227335	50%
2021	31.440.159	56.135.575	0,560075478	56%
2022	40.755.572	63.989.509	0,636910216	64%
2023	48.658.095	75.128.822	0,647662158	65%
2024	54.851.274	82.264.164	0,666769968	67%

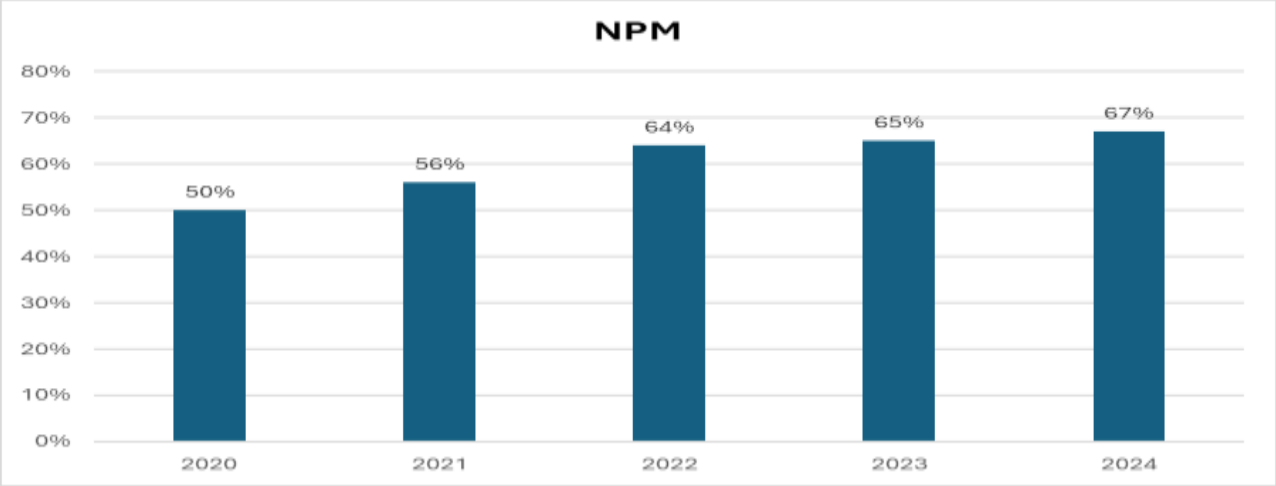
Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.6 dapat dilihat *net profit margin* PT Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 50%, 2021 mengalami kenaikan 6% menjadi sebesar 56%, 2022 mengalami kenaikan 8% menjadi sebesar 64%, 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 1% menjadi 65%% dan tahun 2024 mengalami kenaikan 2% menjadi sebesar 67%. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia bahwa peringkat *net profit margin* dinyatakan sangat sehat apabila NPM> 25% www.academia.edu.

Pada tahun 2020 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 50%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2021 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 56%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2022 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 64%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2023 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 65%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 67%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024 mengalami kenaiakan, rata-rata *net profit margin* selama lima (5) tahun sebesar 61%, jadi *net profit margin* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central Asia setiap Rp.1.,pendapatan bersih pertahun dijamin oleh 61% laba bersih.

Adapun grafik tingkat *net profit margin* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.4



3. Pengembalian atas Asset *(Return on Asset)*

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Pengembalian atas Asset *(Return on Asset)*

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (1)	Total Asset (2)	Rasio (3)=(1):(2)	ROA (%)
2020	27.147.109	1.075.570.256	0,025239736	3%
2021	31.440.159	1.228.344.680	0,025595551	3%
2022	40.755.572	1.314.731.674	0,030999156	3%
2023	48.658.095	1.408.107.010	0,03455568	3%
2024	54.851.274	1.449.301.328	0,037846701	4%

(Dalam Jutaan Rupiah)

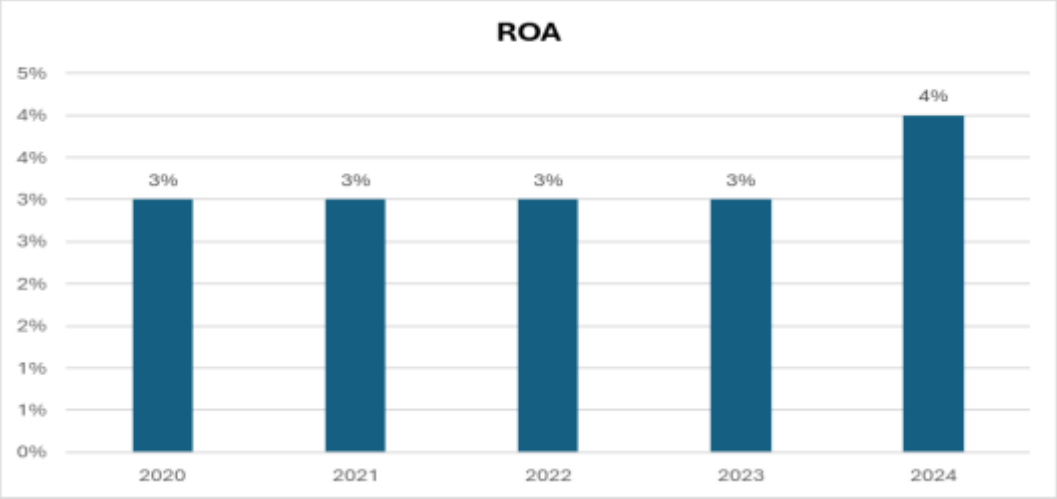
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tabel 4.7 dapat dilihat *return on asset* PT Bank Central Asia pada tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 sebesar 3 % dan tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 4%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa peringkat *return on asset* dinyatakan sangat sehat apabila ROA > 1,5%.

Pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023 *return on asset* PT Bank Cental Asia sebesar 3%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2024 *return on asset* PT Bank Central Asia sebesar 4%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *return on asset* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *return on asset* selama lima (5) tahun sebesar 3%, jadi *return on asset* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat setiap Rp.1.,asset pertahun dijamin oleh 3% laba bersih.

Adapun grafik tingkat *return on asset* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.5



4. Pengembalian atas Modal *(Return on Equitas)*

$$\textit{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Pengembalian atas Modal *(Return on Equitas)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (1)	Total Modal (2)	Rasio (3)=(1):(2)	ROE (%)
2020	27.147.109	184.714.709	0,146967771	15%
2021	31.440.159	202.848.934	0,154992971	15%
2022	40.755.572	221.181.655	0,184262895	18%
2023	48.658.095	242.537.593	0,200620837	20%
2024	54.851.274	262.835.087	0,208690836	21%

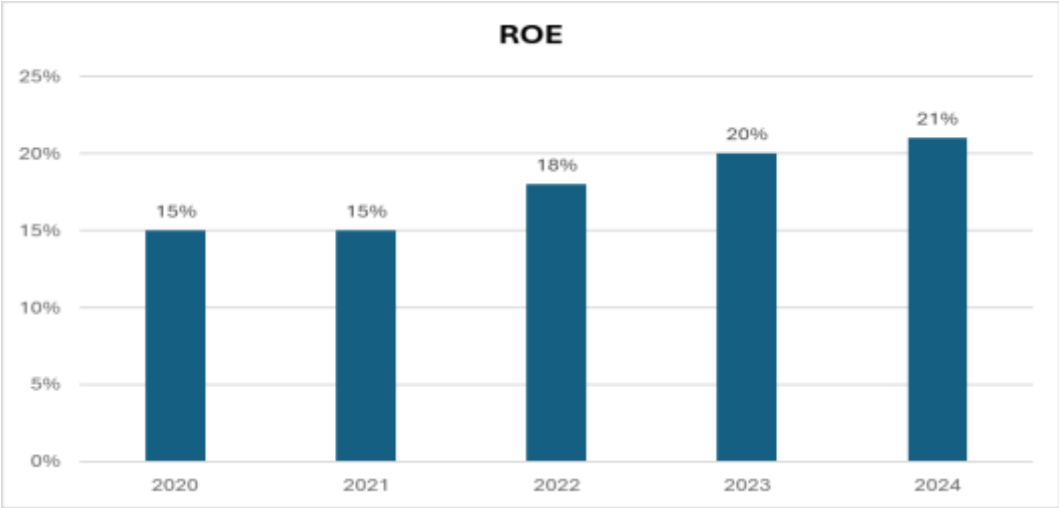
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.8 dapat dilihat *return on equity* PT Bank Cental Asia pada tahun 2020 sebesar 15%, pada tahun 2021 sebesar 15%, pada tahun 2022 sebesar 18%, pada tahun 2023 sebesar 20% dan pada tahun 2024 sebesar 21%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 bahwa peringkat *return on equity* dinyatakan sangat sehat apabila ROE > 15%.

Pada tahun 2020 dan 2021 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 15%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 18%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2023 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 20%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2024 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 21%, maka dikategorikan sangat sehat sehat.

Berdasarkan perhitungan return on equity selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *return on equity* selama lima (5) tahun sebesar 18%, jadi *return on equity* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat setiap Rp.1.,modal pertahun dijamin oleh 18% laba bersih.

Adapun grafik tingkat *return on equity* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.6



4.2.4 Aspek Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

1. Rasio Utang Terhadap Modal *(Debt to Equity)*

$$\textit{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Rasio Utang Terhadap Modal *(Debt to Equity)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang (1)	Total Modal (2)	Rasio (3)=(1):(2)	DER (%)
2020	885.537.919	184.714.709	4,794084477	479%
2021	1.019.773.758	202.848.934	5,027257171	503%
2022	1.087.109.644	221.181.655	4,915008182	492%
2023	1.157.675.545	242.537.593	4,773179822	477%
2024	1.177.403.108	262.835.087	4,479626832	448%

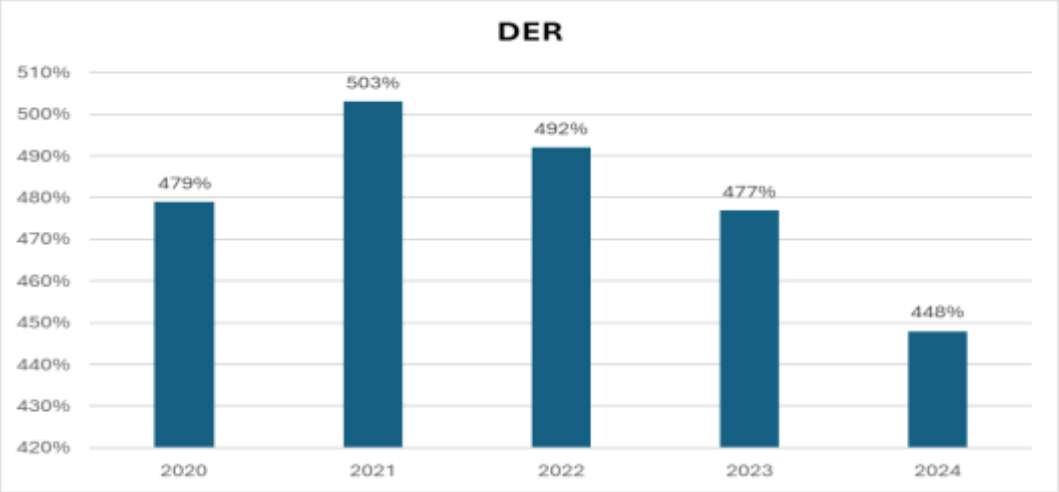
Sumber: Data Diolah Penulis, 2025

Dari tabel 4.9 dapat dilihat *debt to equity* Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 479%, pada tahun 2021 sebesar 503%, pada tahun 2022 sebesar 492%, pada tahun 2023 sebesar 477% dan tahun 2024 sebesar 448%. Berdasarkan standar industri nilai *debt to equity* sehat berkisar 90%-100%.

Pada tahun 2020 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 479%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2021 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 503%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2022 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 492%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2023 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 477%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2024 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 448%, maka dikategorikan tidak sangat sehat.

Berdasarkan perhitingan *debt to equity* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *debt to equity* selama lima (5) tahun sebesar 487%, jadi *debt to equity* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat nilai *debt to equity* PT Bank Central Asia selama lima tahun lebih mengandal utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Adapun grafik tingkat *debt to equity* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.7



2. Rasio Utang Terhadap Asset *(Debt to Asset)*

Debt to Assets Ratio = Total Kewajiban x100%
Total Asset

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Rasio Utang Terhadap Asset*(Debt to Asset)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Utang (1)	Total Asset (2)	Rasio (3)=(1):(2)	DAR (%)
2020	885.537.919	1.075.570.256	0,82331946	82%
2021	1.019.773.758	1.228.344.680	0,83020163	83%
2022	1.087.109.644	1.314.731.674	0,82686807	83%
2023	1.157.675.545	1.408.107.010	0,82215026	82%
2024	1.177.403.108	1.449.301.328	0,81239359	81%

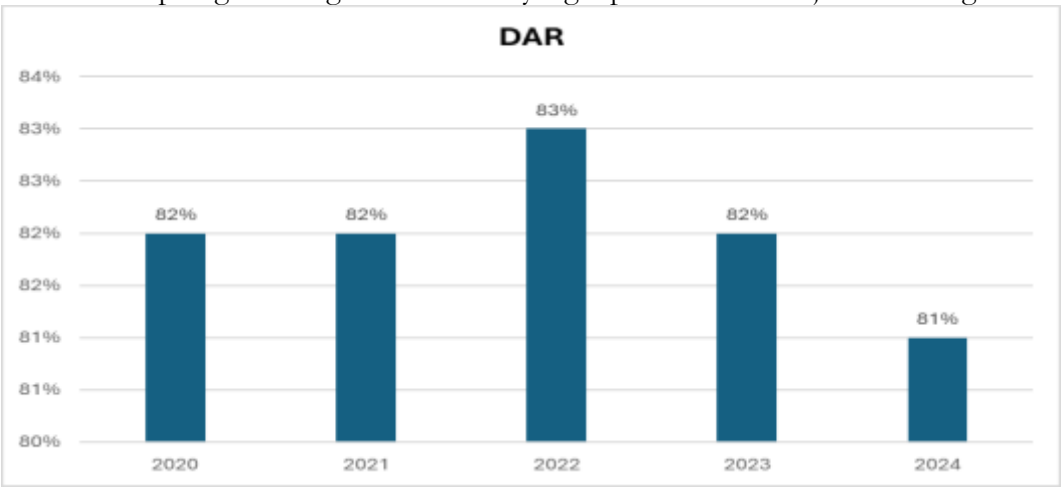
Sumber: Data Diolah Penulis,2025

Dari tabel 4.10 dapat dilihat *debt to asset* Bank Central Asia pada tahun 2020 sebesar 82%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan 1% menjadi sebesar 83%, pada tahun 2022 sebesar 83%, pada tahun 2023 penurunan 1% menjadi sebesar 82% dan tahun 2024 mengalami penurunan lagi 1% menjadi sebesar 81%. Berdasarkan standar industri nilai *debt to asset* sehat berkisar 50%.

Pada tahun 2020 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 82%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2021 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 83%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2022 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 83%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2023 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 82%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2024 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 81%, maka dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan perhitingan *debt to asset* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *debt to asset* selama lima (5) tahun sebesar 82%, jadi *debt to asset* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan tidak baik. Dari keterangan dapat dilihat nilai *debt to asset* PT Bank Central Asia selama lima tahun menunjukan bahwa Sebagian besar dana digunakan untuk membiayai aset perusahaan berasal dari utang.

Adapun grafik tingkat *debt to asset* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.8



4.2.5 Aspek Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan menjadi pendapatan.

1. Rasio Perputan Asset Tetap *(Fixed Asset Turnover Ratio)*

$$\textit{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Asset Tetap}} \times 100\%$$

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan
Rasio Perputaran Asset Tetap *(Fixed Asset Turnover Ratio))*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih (1)	Rata-rata Asset Tetap (2)	Rasio (3)=(1):(2)	FAT (Kali)
2020	54.161.270	24.773.819	2,18623015	2,0 Kali
2021	56.135.575	24.773.819	2,26592335	2,3 Kali
2022	63.989.509	24.773.819	2,58294892	2,6 Kali
2023	75.128.822	24.773.819	3,03258944	3,0 Kali
2024	82.264.164	24.773.819	3,32060891	3,3 Kali

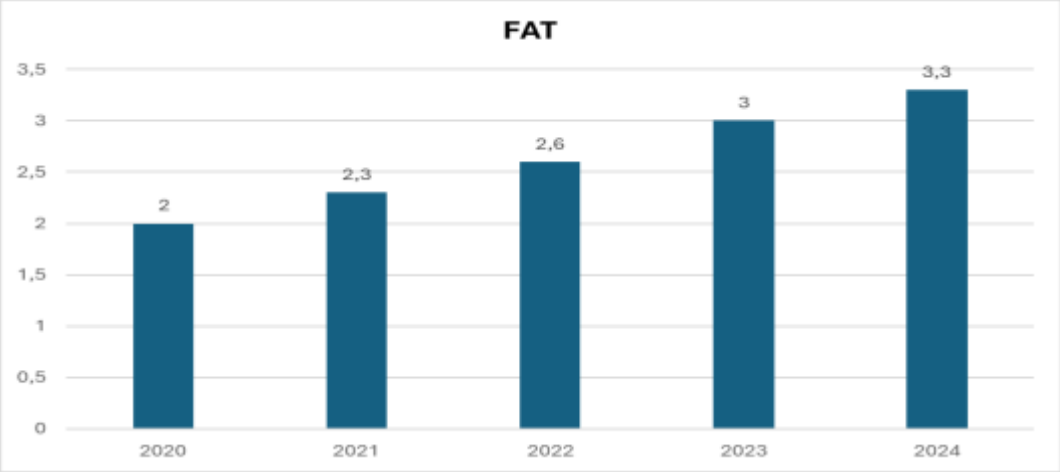
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.11 dapat dilihat *fixed asset turnover* Bank Central Asia pada tahun 2020 sebanyak 2,0 kali, pada tahun 2021 sebanyak 2,3 kali, pada tahun 2022 sebanyak 2,6 kali, pada tahun 2023 mengalami kenaikan 1 kali sebanyak 3,0 kali dan tahun 2024 sebenyak 3,3 kali. Berdasarkan standar industri nilai *fixed asset turnover* dikatakan efektif sebanyak 5 kali (Hayatie et el, 2022).

Pada tahun 2020 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 2,0 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2021 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 2,3 kali, maka dikategorikan belum efektif . Pada tahun 2022 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 2,6 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2023 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 3,0 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2024 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 3,3 kali, maka dikategorikan belum efektif.

Berdasarkan perhitingan *fixed asset turnover* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *fixed asset turnover* selama lima (5) tahun sebanyak 2,64 kali, jadi *fixed asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan belum efektif. Dari keterangan dapat dilihat nilai *fixed asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun mengalami peningkat setiap tahunnya. Ini menunjukan bahwa pendapatan sebesar Rp.1 untuk setiap Rp.2,64 aset tetap di neracanya . Ini menandakan bahwa perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

Adapun grafik tingkat *fixed asset turnover* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.9



2. Rasio Perputaran Piutang *(Receivable Turnover Ratio)*

$$\textit{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \times 100\%$$

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan
Rasio Perputaran Piutang *(Receivable Turnover Ratio*)
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih (1)	Rata-rata Asset Piutang (2)	Rasio (3)=(1):(2)	RTR (Kali)
2020	54.161.270	8.464.512	6,3986288	6,4 Kali
2021	56.135.575	8.464.512	6,6318738	6,6 Kali
2022	63.989.509	8.464.512	7,5597399	7,6 Kali
2023	75.128.822	8.464.512	8,8757417	8,9 Kali
2024	82.264.164	8.464.512	9,7187131	9,7 Kali

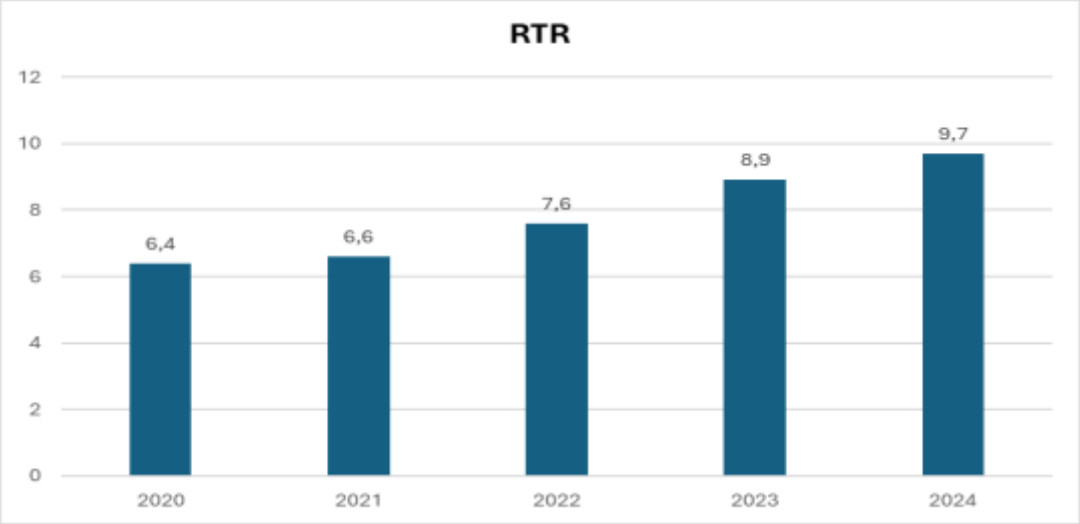
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.12 dapat dilihat *receivable turnover* Bank Central Asia pada tahun 2020 sebanyak 6,4 kali, pada tahun 2021 sebanyak 6,6 kali, pada tahun 2022 mengalami kenaikan 1 kali sebanyak 7,6 kali, pada tahun 2023 mengalami kenaikan 2 kali dari tahun 2020 sebanyak 8,9 kali dan tahun 2024 mengalami kenaikan 3 kali dari tahun 2020 sebenyak 9,7 kali. Berdasarkan standar industri *receivable turnover* dikatakan efektif sebanyak 15 kali (Hayatie et el, 2022).

Pada tahun 2020 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 6,4 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2021 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 6,6 kali, maka dikategorikan belum efektif . Pada tahun 2022 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 7,6 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2023 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 8,9 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 9,7 kali, maka dikategorikan belum efektif.

Berdasarkan perhitingan *receivable turnover* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *receivable turnover* selama lima (5) tahun sebesar 7,8 kali. jadi *receivable turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan belum efektif. Dari keterangan dapat dilihat nilai *receivable turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun menunjukan bahwa Perputaran piutang yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menghasilkan pendapatan dari piutang yang dimilikinya Ini berarti perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan Rp.1 untuk setiap Rp.7,8 piutang yang dimilikinya.

Adapun grafik tingkat *receivable turnover ratio* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.10



3. Rasio Perputaran Asset *(Asset Turnover Ratio)*

$$\textit{Total Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata- rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan
Rasio Perputaran Asset *(Asset Turnover Ratio)*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Bersih (1)	Rata-rata Total Asset (2)	Rasio (3)=(1):(2)	ATR (Kali)
2020	54.161.270	1.295.210.990	0,0418166	0,04 Kali
2021	56.135.575	1.295.210.990	0,0433409	0,04 Kali
2022	63.989.509	1.295.210.990	0,0494047	0,05 Kali
2023	75.128.822	1.295.210.990	0,0580051	0,06 Kali
2024	82.264.164	1.295.210.990	0,0635141	0,06 Kali

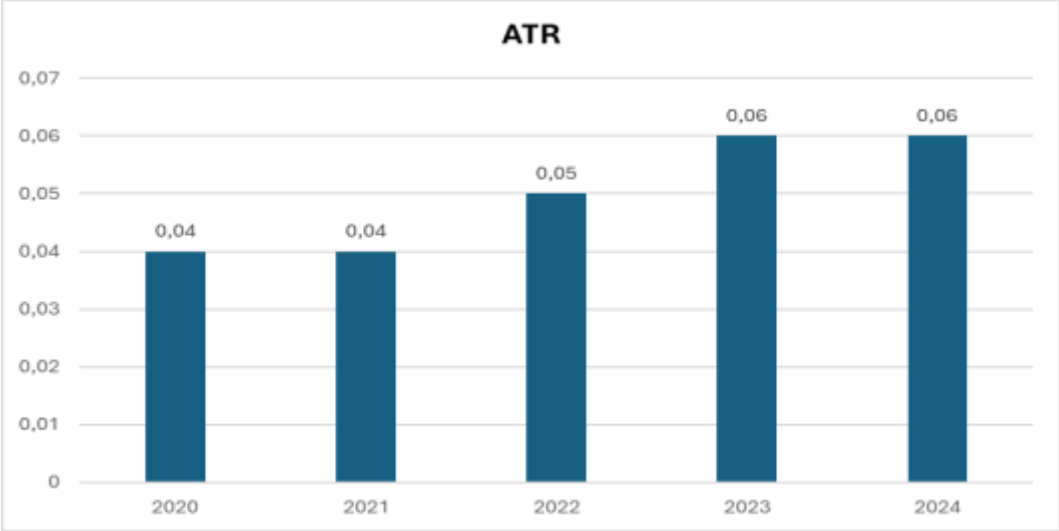
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2025

Dari tabel 4.13 dapat dilihat *total asset turnover* Bank Central Asia pada tahun 2020 sebanyak 0,04 kali, pada tahun 2021 sebanyak 0,04 kali, pada tahun 2022 mengalami kenaikan 0,01 kali sebanyak 0,05 kali, pada tahun 2023 mengalami kenaikan 0,02 kali dari tahun 2020 sebanyak 0,06 kali dan tahun 2024 sebenyak 0,06 kali. Berdasarkan standar industri *receivable turnover* dikatakan efektif sebanyak 2 kali (Hayatie et el, 2022).

Pada tahun 2020 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,04 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2021 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,04 kali, maka dikategorikan belum efektif . Pada tahun 2022 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,05 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2023 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,06 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2024 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,06 kali, maka dikategorikan belum efektif.

Berdasarkan perhitingan *total asset turnover* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *total asset turnover* selama lima (5) tahun sebesar 0,06 kali. jadi *total asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan belum efektif. Dari keterangan dapat dilihat nilai *total asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun menunjukan bahwa perusahaan elum efektif dalam mengelola semua asetnya. Ini berarti perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan Rp.1 untuk setiap Rp.0,06 aset yang dimilikinya.

Adapun grafik tingkat *total asset turnover* yang diperoleh dan disajikan dalam gambar 4.11



1.2 Pembahasaan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa laporan keuangan PT Bank Central Asia (Persero) Tbk periode 2020 - 2024 dengan menggunaka rasio rasio:

1. Rasio Likuiditas

a. *Curren Ratio*

Pada tahun 2020 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 121%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 120%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 120%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2023 *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 121%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun *carrent ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 122%, maka dikategorikan sehat. Berdasarkan perhitungan *carrent ratio* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *carrent ratio* selama lima (5) tahun sebesar 121%, jadi *carrent ratio* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central Asia baik dalam memenuhi utang jangka pendeknya yaitu kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Dimana sejumlah aset lancar perusahaan selama lima tahun lebih tinggi dibandingkan dengan nilai utang lancar.

b. *Cash Ratio*

Pada tahun 2020 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 12%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2021 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 18%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 15%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2023 *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 11%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun *cash ratio* PT Bank Cental Asia sebesar 8%, maka dikategorikan sehat. Berdasarkan perhitungan *cash ratio* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *cash ratio* selama lima (5) tahun sebesar 13%, jadi *cash ratio* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central Asia dapat melunasi utang lancarnya dengan aset likuiditas. Ini menunjukan Bank mampu mengembalikan simpanan nasabah apabila nasabah tersebut melakukan penarikan terhadap simpanannya.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

Pada tahun 2020 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 62%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2021 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 69%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2022 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 79%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2023 *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 80%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun *gross profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 83%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *gross profit margin* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024 mengalami kenaiakan, rata-rata *gross profit margin* selama lima (5) tahun sebesar 76%, jadi *gross profit*

margin PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central setiap Rp.1.,pendapatan bersih pertahun dijamin oleh 76% laba kotor. Jadi rata-rata *gross profit margin* selama lima tahun 76% pendapatan total perusahaan berasal dari laba kotor.

b. *Net Profit Margin*

Pada tahun 2020 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 50%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2021 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 56%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2022 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 64%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2023 *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 65%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun *net profit margin* PT Bank Cental Asia sebesar 67%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024 mengalami kenaiakan, rata-rata *net profit margin* selama lima (5) tahun sebesar 61%, jadi *net profit margin* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sehat. Dari keterangan dapat dilihat PT Bank Central Asia setiap Rp.1.,pendapatan bersih pertahun dijamin oleh 61% laba bersih. Jadi rata-rata *net profit margin* selama lima tahun 61% pendapatan total perusahaan berasal dari laba bersih.

c. *Return On Asset*

Pada tahun 2020, 2021, 2022, 2023 *return on asset* PT Bank Cental Asia sebesar 3%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2024 *return on asset* PT Bank Central Asia sebesar 4%, maka dikategorikan sangat sehat.

Berdasarkan perhitungan *return on asset* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *return on asset* selama lima (5) tahun sebesar 3%, jadi *return on asset* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat setiap Rp.1.,asset pertahun dijamin oleh 3% laba bersih. Selama lima tahun *return on asset* PT Bank Central Asia mampu memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

d. *Return On Equity*

Pada tahun 2020 dan 2021 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 15%, maka dikategorikan sehat. Pada tahun 2022 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 18%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2023 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 20%, maka dikategorikan sangat sehat. Pada tahun 2024 *return on equity* PT Bank Central Asia sebesar 21%, maka dikategorikan sangat sehat sehat.

Berdasarkan perhitungan return on equity selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *return on equity* selama lima (5) tahun sebesar 18%, jadi *return on equity* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan sangat sehat. Dari keterangan dapat dilihat setiap Rp.1.,modal pertahun dijamin oleh 18% laba bersih. Selama lima tahun *return on equity* PT Bank Central Asia mampu memanfaatkan modalnya untuk memperoleh keuntungan.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Equity*

Pada tahun 2020 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 479%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2021 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 503%, maka dikategorikan tidak sangat sehat. Pada tahun 2022 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 492%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2023 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 477%, maka dikategorikan tidak sehat. Pada tahun 2024 *debt to equity* Bank Central Asia sebesar 448%, maka dikategorikan tidak sehat.

Berdasarkan perhitingan *debt to equity* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *debt to equity* selama lima (5) tahun sebesar 487%, jadi *debt to equity* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan tidak sehat. Dari keterangan dapat dilihat nilai *debt to equity* PT Bank Central Asia selama lima tahun lebih mengandal utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Ini menandakan PT Bank Central Asia selama lima tahun ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih tinggi dibandingkan dengan modal sendiri.

b. *Debt to Asset*

Pada tahun 2020 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 82%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2021 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 83%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2022 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 83%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2023 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 82%, maka dikategorikan tidak baik. Pada tahun 2024 *debt to asset* Bank Central Asia sebesar 81%, maka dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan perhitingan *debt to asset* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *debt to asset* selama lima (5) tahun sebesar 82%, jadi *debt to asset* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan tidak baik. Dari keterangan dapat dilihat nilai *debt to asset* PT Bank Central Asia selama lima tahun menunjukan bahwa sebagian besar dana digunakan untuk membiayai aset perusahaan berasal dari utang. Ini menandakan PT Bank Central Asia selama lima tahun ketergantungan perusahaan terhadap utang lebih tinggi dibandingkan dengan asetnya sendiri.

4. Rasio Aktivitas

a. *Fixed Asset Turnover Ratio*

Pada tahun 2020 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 2,0 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2021 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 2,3 kali, maka dikategorikan belum efektif . Pada tahun 2022 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 2,6 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2023 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 3,0 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2024 *fixed asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 3,3 kali, maka dikategorikan belum efektif.

Berdasarkan perhitingan *fixed asset turnover* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *fixed asset turnover* selama lima (5) tahun sebanyak 2,64 kali, jadi *fixed asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan belum efektif. Dari keterangan dapat dilihat nilai *fixed asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun menunjukan bahwa pendapatan sebesar Rp.2,64 untuk setiap Rp.1 aset di neracanya . Ini menandakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rata-rata perusahaan sudah menggunakan aset tetapnya sebanyak 2,64 kali dalam satu periode.

b. *Receivable Turnover*

Pada tahun 2020 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 6,4 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2021 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 6,6 kali, maka dikategorikan belum efektif . Pada tahun 2022 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 7,6 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2023 *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 8,9 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun *receivable turnover* Bank Central Asia sebanyak 9,7 kali, maka dikategorikan belum efektif.

Berdasarkan perhitingan *receivable turnover* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *receivable turnover* selama lima (5) tahun sebesar 7,8 kali. jadi *receivable turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan belum efektif. Dari keterangan dapat dilihat nilai *receivable turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun mengalami peningkatan. Dengan demikian bahwa Perputaran piutang yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menghasilkan pendapatan dari piutang yang dimilikinya. Ini berarti perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan Rp.1 untuk setiap Rp.7,8 piutang yang dimilikinya.

c. *Total Asset Turnover*

Pada tahun 2020 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,04 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2021 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,04 kali, maka dikategorikan belum efektif . Pada tahun 2022 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,05 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2023 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,06 kali, maka dikategorikan belum efektif. Pada tahun 2024 *total asset turnover* Bank Central Asia sebanyak 0,06 kali, maka dikategorikan belum efektif.

Berdasarkan perhitingan *total asset turnover* PT Bank Central Asia selama 2020 sampai dengan 2024, rata-rata *total asset turnover* selama lima (5) tahun sebesar 0,06 kali. jadi *total asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun dikategorikan belum efektif. Dari keterangan dapat dilihat nilai *total asset turnover* PT Bank Central Asia selama lima tahun menunjukan bahwa perusahaan elum efektif dalam mengelola semua asetnya. Ini berarti perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan Rp.1 untuk setiap Rp.0,06 aset yang dimilikinya. meningkatnya nilai total aset dan bersamaan dengan turunnya nilai pendapatan secara berlebihan, sehingga belum bisa dimanfaatkan secara efektif untuk pendapatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dari pembahasan diatas dapat dilihat *carrent ratio* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 121% kategori sehat, dikarenakan sejumlah aset lancar perusahaan selama lima tahun lebih tinggi dibandingkan dengan nilai utang lancar. Dari aspek *cash ratio* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 13% kategori sehat, dikarekan dapat melunasi utang lancarnya dengan aset likuiditas.

2. Rasio Profitabilitas

Dari pembahasan diatas dapat dilihat *gross profit margin* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 76% kategori sangat sehat, karena setiap Rp.1.,pendapatan bersih pertahun dijamin oleh 76% berasal dari laba kotor. Dari aspek *net profit margin* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 61% kategori sangat sehat, karena setiap Rp.1.,pendapatan bersih pertahun dijamin oleh 61% berasal dari laba bersiih. Dari aspek *return on asset* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 3% kategori sangat sehat, karena setiap Rp.1.,asset pertahun dijamin oleh 3% berasal laba bersih. Dari aspek *return on equity* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 18% kategori sangat sehat, karena setiap Rp.1.,modal pertahun dijamin oleh 18% berasal dari laba bersih.

3. Rasio Solvabilitas

Dari hasil perhitungan debt to equity dapat dilihat PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 487% kategori tidak sehat, karena PT Bank Central Asia selama lima tahun lebih mengandal utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Dari aspek *debt to asset* dapat dilihat PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 82% kategori tidak sehat, dikarenakan sebagian besar dana digunakan untuk membiayai aset perusahaan berasal dari utang.

4. Rasio Aktivitas

Dari pembahasan diatas dapat dilihat *fixed asset turnover* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 2,64 kali kategori belum efisien, standar industri yang efektif untuk perusahaan adalah 5 kali.Ini menandakan bahwa perputaran aset tetap perusahaan menggunakan aset tetepnya untuk menghasilkan pendapatan kurang produktif. Dari aspek *receivable turnover* PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 7,8 kali kategori belum efisien, standar industri yang efektif untuk perusahaan adalah 15 kali. Perputaran piutang yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien dalam menghasilkan pendapatan dari piutang yang dimilikinya. Dari segi *asset turnover* dapat dilihat PT Bank Cental Asia selama 2020 hingga 2024 dengan rata-rata 0,06 kali kategori belum efisien, standar industri yang efektif untuk perusahaan adalah 2 kali. Ini menunjukan bahwa perputaran aset selama lima perusahaan belum efektif dalam mengelola semua asetnya dapat menghasilkan pendapatan.

5.2 Saran

Setelah menguraikan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. PT Bank Central Asia (Persero)Tbk tetap mempertahankan atau lebih meningkatkan lagi tingkat likuiditasnya khususnya pada pemenuhan kewajiban jangka pendek *current ratio* dan *cash ratio* dengan memperhatikan keseimbangan kas yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia (Persero) Tbk.
2. PT Bank Central Asia (Persero) Tbk tetap mempertahankan tingkat profitabilitasnya khususnya pada *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* dimana PT Bank Central Asia (Persero) Tbk mampu berjalan secara baik dalam memperoleh laba.
3. PT Bank Central Asia (Persero) Tbk lebih meningkatkan lagi solvabilitasnya karena masih dibawah standar industri, khususnya *debt to equity* dan *debt to asset*, dimana PT Bank Central Asia

(Persero) Tbk belum dapat mengelola aset dan modal dengan bijak dan dan mengandalkan utang dalam menjalani oprasional perusahaan.

4. PT Bank Central Asia (Persero) Tbk lebih meningkatkan lagi solvabilitasnya karena masih dibawah standar industri, khususnya *fixed asset turnover*, *receivable turnover* dan *asset turnover*, dimana PT Bank Central Asia (Persero) Tbk belum efisien mengelola aset dan piutang dengan bijak. Penting bagi perusahaan lebih meningkatkan pendapatan dan mengurangi beberapa asset yang kurang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

Darsyah et el,(2024). *Manajemen Bisnis*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia

Hadiwinarto,(2025). *Debitur Dalam Penyelesaian Kredit Macet TerhadapBankOCBCNISP Cabang Semarang Melalui Rescheduling, Reconditioning,Restructuring*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi,4(3),5655-5666.

Handayani et el.(2025). *Perbandingan Fungsi dan Peran Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Dalam Perekonominan Indonesia*.Jurnal JIPS.9(1), 1-10.

Hasibuan et el, (2025). *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023*.Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Dan Manjemen,3(2),533-546.

Hayatie et el ,(2022). *Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Rasio Aktivitas Pada Pt Puradelta Lestari Tbk Tahun 2017-2019*. Jurnal Humaniora Teknologi,8(1).

Hery, (2023).Analisis *Laporan Keuangan*.Jakarta: PT Grasindo

Hidayati dan Rohmah, (2024). *Pentingnya Evaluasi Keuangan dan Mengetahui Ratio Keuangan*. Jakarta: PT Elementa Media Literasi.

https://www.idx.co.id

Hutabarat,(2020).*Analisis Kinerja Keuangan Perusahhaan*.Banten:Desanta Muliavisitama.

Indrawan et el, (2025*). Analisa Laporan Keuangan.* Bekasi: Alung Cipta

Louw et el.,(2025). *Analisis Laporan Keuangan*,Yogyakarta:CV. Mitra Edukasi Negeri

Mangowal et el, (2025). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk*. Productivity.,6(2),1169-1175.

Mulyana et el,(2023). *Manjemen Keuangan*,Bandung:Widina Media Utama

Permana et el,(2025). *Analisis Kinerja Keuangan,*Bandung:Intelektual Manifes Media

Purwaningtyas dan Widyaningrum,(2025*). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia*, Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas. *Jurnal Lentera Akuntansi*.,10(1),107-115.

Riesmiyantiningtias, (2020). *Analisis Rasio Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk*. Jurnal Akrab Juara, 5(2), 347–356.

Rohizah et el. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2019-2023*,Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen. .,2(2),139-146.

Sukamulja.S,(2022).*Analisis Laporan Keuangan*,Yogyakarta:CV Andi Offset

Tasmita, et el (2023). *Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi. Mars* Journal, 3(1), 147–158. https://jurnal.ilrscentre.or.id/index.php/mars

Thian, (2022). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi

Tjandra dan Hariadi ,(2020).Analisis *Laporan Keuangan Perbankan Syariah*.Bengkulu:CV Brimedia Global.

Tojiri et el ,(2023). *Dasar Metodologi Penelitian:Teori,Desain dan Analisis Data,*Takaza Innovatix Labs:Padang

www.academia.edu

www.idnfinancial.com